

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungan perusahaannya dalam jangka panjang menunjukkan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva, analisis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Begitupun untuk perusahaan perbankan yang harus mementingkan tingkat profitabilitas dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Karena peranan sebuah bank salah satunya sebagai *agent of development* yaitu lembaga keuangan yang memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi di sebuah Negara. Oleh karena itu bank di tuntut harus memiliki kinerja yang baik dengan meningkatnya profitabilitasnya.

Perbankan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan fungsi, kepemilikan, status dan segi cara menentukan harga. Berdasarkan fungsinya bank terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dari segi kepemilikan bank terdiri dari Bank Milik Pemerintah dan Bank Campuran, klasifikasi Bank berdasarkan status terdiri dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa, sedangkan dari segi menentukan harga terdiri dari bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional dan Prinsip Syariah (Kasmir, 2012:22). Bank Indonesia membagi bank kedalam beberapa jenis diantaranya adalah Bank Persero, Bank Devisa, Bank Non Devisa, Bank Campuran, Bank Asing dan Bank Pembangunan Daerah yang berjumlah 120 bank.

Dalam industri perbankan, untuk mengetahui pencapaian profitabilitas dan menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Peter S. Rose dan Hudgins (2010:172) menyatakan bahwa, "*Return On*

Asset (ROA) is primarily an indicator of managerial efficiency, it indicates how capable management has been in converting assets into net earning". Hal ini sejalan dengan pendapat Dendawijaya (2009:119) bahwa "Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset (ROA)*. Sejalan dengan Gul (2011:70) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset (ROA)* telah digunakan di sebagian besar penelitian untuk pengukuran profitabilitas bank, seperti penelitian yang dilakukan oleh AL-Omar dan Al Mutairi (2008), Olweny (2011), dan Tan (2012). *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Hal ini berlaku juga pada perbankan Indonesia agar bisa meningkatkan nilai *Return On Asset (ROA)*.

Perkembangan *Return On Asset (ROA)* perbankan di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan *Return On Asset* tersebut dialami oleh kelompok bank swasta nasional devisa. Laba yang terus menurun akan mencerminkan suatu bank yang tidak sehat dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Karena semakin tinggi kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, diasumsikan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Dengan demikian perbankan harus dapat mempertahankan laba untuk kelangsungan perbankan dalam jangka panjang. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* Perbankan Indonesia dapat dilihat dari Tabel 1.1 berikut.

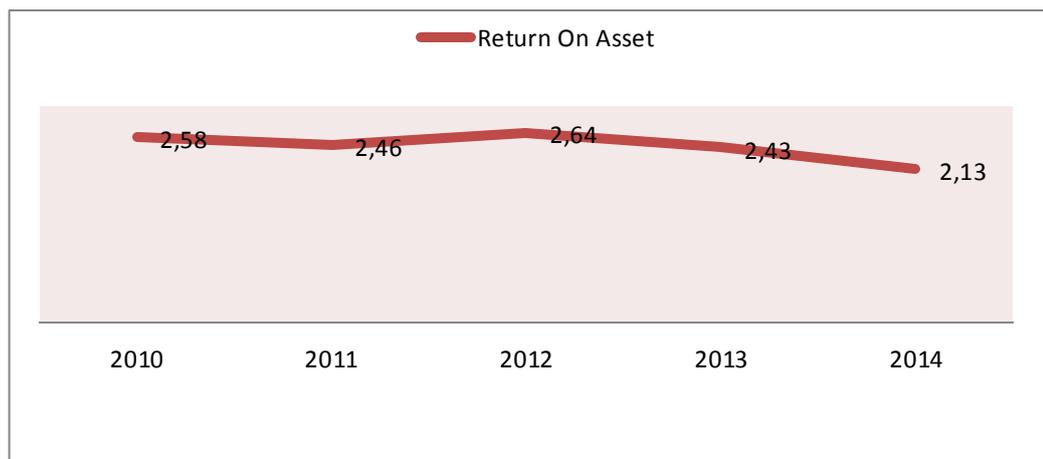
TABEL 1.1
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* PERBANKAN INDONESIA
TAHUN 2010-2014

Nama Bank	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Persero	3,08	3,60	3,80	3,87	3,71
Bank Umum Swasta Nasional	2,58	2,46	2,64	2,43	2,13

Devisa					
Nama Bank	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	1,86	2,95	3,31	3,26	2,28
Bank Pembangunan Daerah	3,82	3,36	2,90	3,18	2,90
Bank Asing	3,05	3,55	3,06	2,92	3,10
Bank Campuran	2,03	2,05	2,24	2,39	2,14

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2014

Pada Tabel 1.1 dapat terlihat rata-rata kelompok bank yang ada di Indonesia mengalami penurunan. Akan tetapi yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2012-2014 yaitu kelompok bank umum swasta nasional devisa. *Return On Asset* yang terus menurun akan mencerminkan suatu bank yang tidak sehat dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Semakin tinggi kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, diasumsikan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk bertahan dalam jangka panjang. Berikut Gambar 1.1 mengenai perkembangan *return on asset* bank umum swasta nasional devisa.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

GAMBAR 1.1

Herlina, 2015

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS

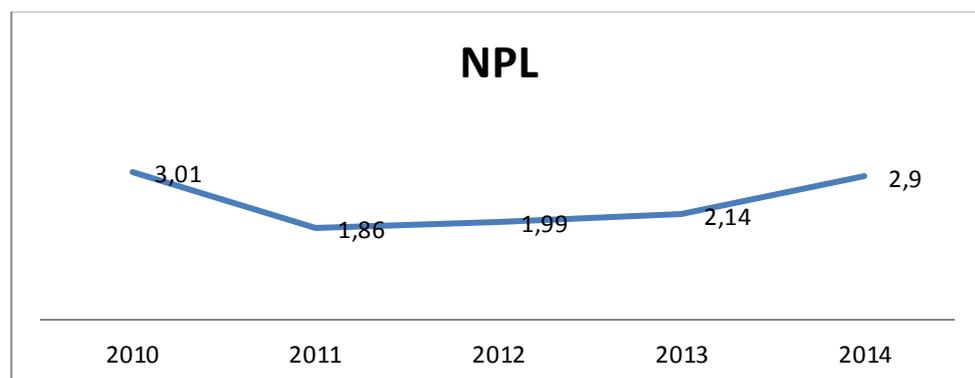
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET*
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2010-2014**

Pada Gambar 1.1 selama periode 2010-2014 terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) kelompok bank umum swasta nasional devisa mengalami penurunan. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang terus menurun menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu nilai *return on asset* yang terus menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor menarik dananya atas investasi yang dilakukannya, sehingga apabila kegiatan usaha bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas. Menurunnya profitabilitas menyebabkan keuntungan dan kemampuan bank dalam mengelola dana dari aktiva tidak berjalan secara optimal. Hal tersebut tentu menjadi sebuah permasalahan yang harus segera ditangani oleh sebuah lembaga perbankan yang keberadaan dan perannya *crucial* bagi stabilitas perekonomian sebuah negara. Oleh sebab itu diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas bank dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Syed Ali Raza (2013:4) faktor profitabilitas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ukuran bank, risiko kredit, likuiditas, perpajakan, permodalan dan non-tradisional aktivitas, sedangkan faktor eksternal pembangunan sektor, pengembangan pasar saham dan inflasi. Selanjutnya menurut Khizer Ali dan Farhan Akhtar (2011:237) *“The bank size, operating efficiency, capital, credit risk, portfolio composition and asset management. The macroeconomic variables in this study are economic growth and consumer price inflation”*..

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Risiko kredit, seperti yang dinyatakan oleh Olweny (2011:5) bahwa “Risiko Kredit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sufian dan Habibullah dalam Syed Ali Raza (2013:12)

yang meneliti profitabilitas sektor perbankan Cina, bahwa “Risiko kredit memiliki pengaruh pada profitabilitas BUMN bank komersial”. Risiko kredit bisa terlihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat. Berikut ini adalah perkembangan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2010-2014.



GAMBAR 1.2
PERKEMBANGAN RATA-RATA NPL BANK SWASTA NASIONAL
DEVISA TAHUN 2010-2014

Dilihat pada Gambar 1.2 perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan dari Tahun 2011-2014. Hal ini menandakan kemampuan bank dalam melunasi kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur tidak sesuai dan akan mengakibatkan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan pada pertumbuhan usaha kelompok bank swasta nasional devisa

yaitu adanya penurunan profitabilitas yang rendah, peningkatan *non performing loan* dan penurunan profitabilitas akan mempengaruhi penurunan kualitas aset pada bank. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014).**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, profitabilitas bank adalah indikator utama dalam penilaian kinerja suatu bank yang salah satunya diketahui melalui tingkat kemampuan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan *Return On Asset* adalah salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk melihat tingkat kesehatan suatu bank. *Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan. Semakin kecil *Return On Asset (ROA)* ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Terjadinya permasalahan profitabilitas disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya risiko kredit, menurut Lukman Dendawijaya (2009:83) dan Mahmoeddin (2010:114) yang menyatakan bahwa akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat menurunkan nilai *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menggunakan Risiko Kredit sebagai faktor yang mempengaruhi Profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka masalah penelitian ini diidentifikasi ke dalam tema sentral sebagai berikut:

Return On Asset* pada perbankan Indonesia mengalami penurunan sehingga profitabilitas bank menjadi tidak stabil. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah *Non Performing Loan (NPL)

pada Perbankan Indonesia mengalami peningkatan. Maka perlu adanya penyesuaian rasio risiko kredit untuk meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Risiko Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Bagaimana Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh temuan mengenai Risiko Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Untuk memperoleh temuan mengenai Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Untuk memperoleh temuan mengenai Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya adalah:

1. Bagi akademik yaitu hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan seperti risiko kredit dan profitabilitas, keterkaitan antara risiko kredit dengan tingkat profitabilitas, dan bagaimana cara membuat keputusan dalam kebijakan menghadapi kemacetan kredit.

2. Kegunaan praktis yaitu bagi penulis sendiri dapat menambah pengetahuan, serta pengalaman mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.
3. Kegunaan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.